



Program Nagari Binaan Pengembangan Desa Wisata Bahari Berkonsep Sport Tourism Di Pantai Jati Desa Tua Pejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

Anton Komaini¹, Waryono², Irfan Oktavianus³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹⁾ antonkomaini@fik.unp.ac.id, ²⁾ waryono@fpp.unp.ac.id, ³⁾ irfanoktavianus@fik.unp.ac.id

Abstrak

Program ini mengangkat peran pariwisata sebagai faktor utama dalam pembangunan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pariwisata tidak hanya memberikan dampak ekonomi melalui sektor perdagangan, akomodasi, dan jasa, tetapi juga merasuki sektor pertanian dan industri. Harapannya, sektor pariwisata dapat menyumbang pada perluasan kesempatan kerja, kesempatan berwirausaha, dan penanggulangan kemiskinan. Kabupaten Kepulauan Mentawai terkenal dengan potensi wisata alamnya yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Berdasarkan Surat Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat No. 1801/E3.3/PM/2017, Kabupaten Kepulauan Mentawai masuk dalam Daftar 10 Lokasi Pengembangan Desa Pilot, mendukung program Kemenko PMK dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN). Pulau Mentawai, khususnya Desa Tuapejat, menjadi pusat perhatian dengan gulungan ombaknya yang menarik bagi peselancar. Pulau ini juga memiliki potensi wisata alam seperti pantai, surfing, dan menyelam. Desa Tuapejat, sebagai desa induk, mengalami peningkatan kunjungan wisatawan, salah satunya adalah Pantai Jati. Pantai Jati di Desa Tua pejat menjadi destinasi yang ramai dikunjungi wisatawan. Selain keindahan pantai, wisatawan dapat menikmati pemandangan alam bawah laut (snorkeling) dan menikmati sunset. Namun, terdapat permasalahan di Desa Tua Pejat, antara lain ketidaktersediaan spot diving dan snorkeling yang terkelola baik, rendahnya pengetahuan ibu-ibu tentang pengolahan makanan yang bergizi dan bernilai ekonomis, minimnya tenaga SDM berkeahlian di bidang pemanduan wisata bahari, dan rendahnya keterampilan dalam pertolongan pertama kasus darurat di air, termasuk CPR. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan taman wisata snorkeling bawah laut di Pantai Jati Tua Pejat, dengan memastikan ketersediaan tenaga SDM yang kompeten untuk mengelolanya. Metode yang digunakan melibatkan transplantasi karang untuk menyiapkan area snorkeling, penyuluhan, pelatihan, workshop, dan lokakarya, serta pendampingan. Hasil kegiatan mencakup terlaksananya transplantasi karang untuk spot taman terumbu karang yang mendukung wisata bahari snorkeling dan diving. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam pemanduan fun diving dan snorkeling, serta meningkatnya pemahaman mereka dalam pertolongan medis dasar dan CPR. Melalui kegiatan ini, diharapkan Desa Tuapejat dapat lebih memaksimalkan potensi wisata alamnya dan memberikan manfaat ekonomi serta pengembangan SDM di bidang pariwisata bahari.

Kata kunci: Pariwisata Olahraga, Sport Tourism

Abstract

This program highlights the role of tourism as a major factor in the development of the Mentawai Islands Regency. Tourism not only provides economic impact through the trade, accommodation, and service sectors, but also permeates the agricultural and industrial sectors. The hope is that the tourism sector can contribute to the expansion of employment opportunities, entrepreneurship opportunities, and poverty reduction. Mentawai Islands Regency is famous for its natural tourism potential that attracts local and foreign tourists. Based on the Director of Research and Community Service Letter No. 1801/E3.3/PM/2017, Mentawai Islands Regency is included in the List of 10 Pilot Village Development Locations, supporting the Kemenko PMK program in the development of National Priority Rural Areas (KPPN). Mentawai Island, especially Tuapejat Village, is the center of attention with its rolling waves that attract surfers. The island also has natural tourism potential such as beaches, surfing, and diving. Tuapejat Village, as the main village, has experienced an increase in tourist visits, one of which is Jati Beach. Jati Beach in Tua Pejat Village is a destination that is visited by many tourists. In addition to the beauty of the beach, tourists can enjoy underwater natural scenery (snorkeling) and enjoy the sunset. However, there are problems in Tua Pejat Village, including the unavailability of well-managed diving and snorkeling spots, the low knowledge of mothers about nutritious and economically valuable food processing, the lack of skilled human resources in the field of marine tourism guides, and the low skills in first aid for emergency cases in the water, including CPR. Therefore, the aim of this activity is to create an underwater snorkeling tourism park at Jati Beach in Tua Pejat, by ensuring the availability of competent human resources to manage it. The methods used involved coral transplantation to prepare a snorkeling area, counseling, training, workshops, and mentoring. The results of the activity include the implementation of coral transplantation for coral reef park spots that support snorkeling and diving marine tourism. In addition, there was an increase in the knowledge and skills of youth in guiding fun diving and snorkeling, as well as increasing their understanding in basic medical assistance and CPR. Through this activity, it is hoped that Tuapejat Village can further maximize its natural tourism potential and provide economic benefits and human resource development in the field of marine tourism.

Key Word: Sport Tourism

1. Pendahuluan

Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) memegang peran penting sebagai destinasi wisata di Indonesia, dengan pengembangan pariwisata sebagai salah satu fokus utama. Tujuan pengembangan ini adalah mewujudkan Sumatera Barat sebagai destinasi wisata yang kompetitif dan memiliki daya saing, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan masyarakat, dan devisa nasional. Kondisi geografis Sumatera Barat yang landai, datar hingga tinggi, dengan pulau-pulau indah di sekitarnya, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Di kota Padang, objek wisata seperti Pantai Air Manis, Taman Siti Nurbaya, Pantai Padang, Tugu Pemuda Sumatera Barat, Museum Aditya Warman, Bungus, Pasir Jambak, Sitinjau Laut, Lubuk Minturun, Air Terjun Dua Tingkat, dan pulau-pulau lepas pantai menjadi magnet bagi pengunjung. Namun, fokus utama pengembangan pariwisata terletak di Kabupaten Kepulauan Mentawai, yang memiliki empat pulau besar: Siberut, Sipora, Pagai Utara, dan Pagai Selatan. Keempat pulau ini, dikelilingi oleh laut, memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dikembangkan.

Mentawai, sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Barat, memiliki daya tarik tersendiri dengan pantai-pantai eksotis dan potensi wisata alam yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Dalam upaya pengembangan, Kawasan Strategi Pariwisata Daerah telah ditetapkan, dengan Mapaddegat di Desa Tuapejat, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, sebagai salah satu kawasan strategis. Kendati begitu, masih terdapat permasalahan yang perlu diatasi, seperti kurangnya spot diving dan snorkeling yang dikelola dengan baik, rendahnya pengetahuan ibu-ibu tentang pengolahan makanan bergizi, minimnya tenaga SDM dengan sertifikasi di bidang kependamuan wisata bahari, dan rendahnya keterampilan dalam pertolongan pertama kasus darurat di air.



Gambar 1 : Pesona Pantai Jati

Menghadapi tantangan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tuapejat menjadi langkah strategis. Fokus kegiatan ini melibatkan transplantasi karang untuk menciptakan taman wisata snorkeling bawah laut di Pantai Jati Tua Pejat, dengan peningkatan kualitas tenaga SDM yang terlibat. Solusi yang diusulkan mencakup pelatihan

dalam pengolahan makanan bergizi, kependuan fun diving, dan snorkeling, serta pertolongan medis dasar dan CPR.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar kawasan Pantai Jati memiliki potensi besar namun masih memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung perkembangan pariwisata. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dari segi ekonomi maupun pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Dengan mempertimbangkan potensi pariwisata, kondisi geografis, dan permasalahan yang dihadapi, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sektor pariwisata di Desa Tuapejat, menyumbang pada pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pendekatan ilmiah dan penerapan IPTEK, diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya saing Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai destinasi wisata unggulan di Provinsi Sumatera Barat.

2. Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan yang ditawarkan dalam pemecahan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

Tahapan Metode Pelaksanaan kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Pembuatan Transplantasi Karang

1. Tahapan Pelaksanaan

a. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan secara keseluruhan dilaksanakan di kawasan Pantai Jati Desa Tua Pejat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

b. Survey Lokasi, dilakukan 2 tahapan :

Survey lokasi tempat pelaksanaan kegiatan

Dilakukan di wilayah perairan laut kawasan Pantai Jati Desa Tua Pejat Kabupaten Kepulauan Mentawai, sebelum pelaksanaan kegiatan inti dengan tujuan untuk mendapatkan kesesuaian biofisik lokasi perairan dengan tema kegiatan agar mendapatkan keberhasilan dari tujuan pelaksanaan kegiatan. Survey lokasi dalam tahapan ini dilaksanakan selama 1 hari. Rencana lokasi perairan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan yang sudah didapatkan setelah survey akan di marking dan ditandai dengan pelampung. Adapun parameter biofisik yang dijadikan dasar penentuan lokasi kegiatan adalah sebagai berikut :

- Memiliki visibility (kecerahan perairan) diatas 5 meter

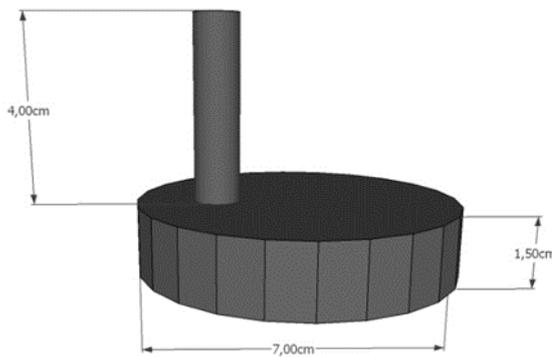
- Perairan yang tenang dan minim arus
- Substrat dasar perairan berpasir atau karang mati / hancur
- Topografi dasar perairan landai berkisar pada kedalaman 5-10 meter
- Minim sedimentasi

c. Pembuatan Cetakan Media Transplantasi

Pada tahapan ini akan dikerjakan pembuatan mal untuk cetakan media transplantasi yang direncanakan berbahan dasar coran semen. Mal cetakan substrat dibuat dari bahan triplek dengan ketebalan 7 mm. Mal cetakan berbentuk persegi panjang dengan dimensi panjang 1 meter, lebar 50 centimeter dan tinggi 10 centimeter. Mal cetakan yang dibuat sebanyak 5 unit. Substrat dasar beton akan dicetak sebanyak 10 unit.

d. Pembuatan Substrat

Pembuatan substrat terdiri semen dan pasir dengan diameter 7 cm dan tinggi 5,5 cm. Substrat berguna untuk melekatkan bibit karang. Untuk melekatkan karang dan substrat diikat dengan kabel ties



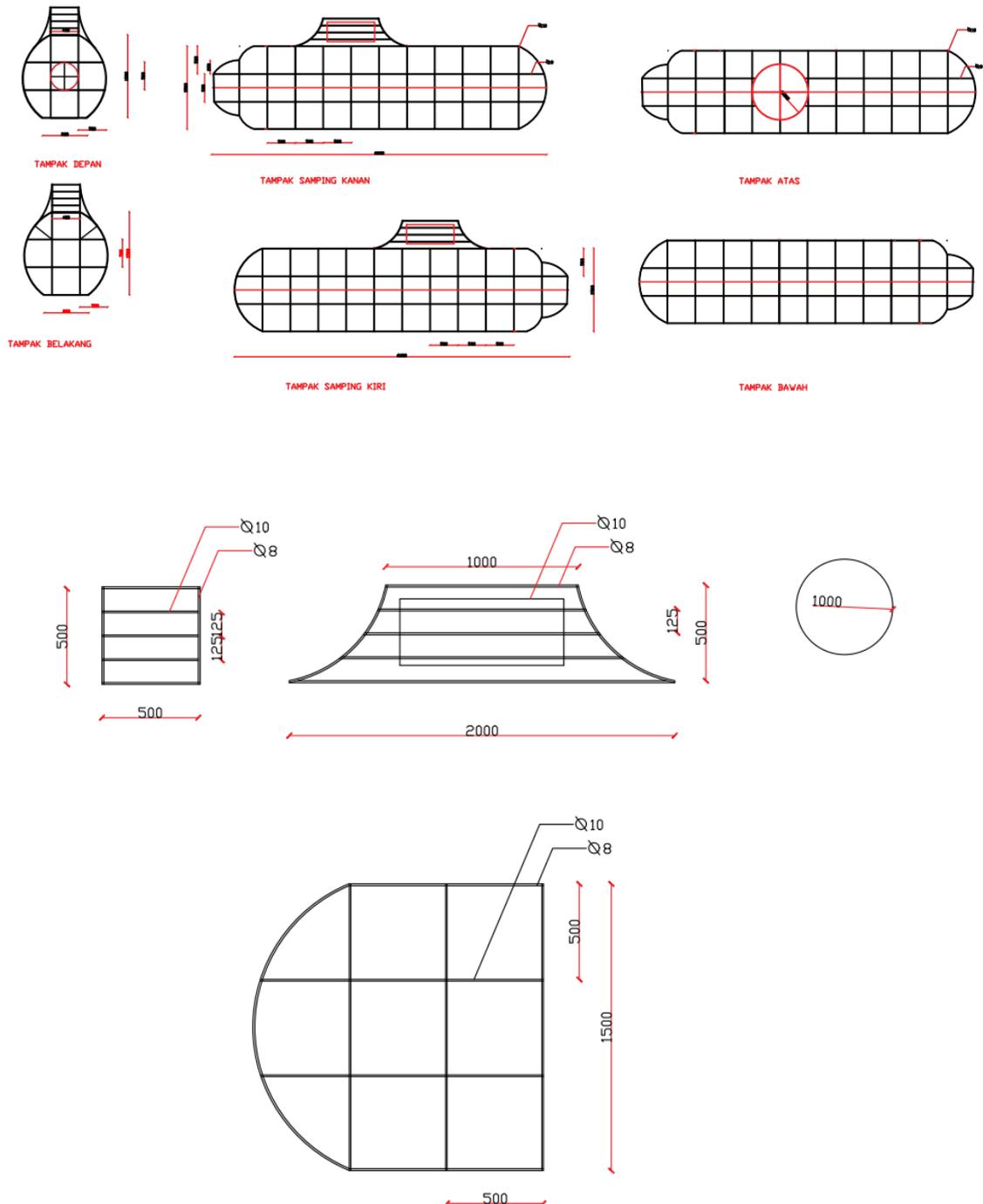
e. Pembuatan Rak Transplantasi Karang

Rak transplantasi karang terbuat dari besi dengan ukuran 1 cm x 1 cm dan tinggi 40 cm. Rak ini terbuat dari Besi Flat Siku untuk bagian luar dan kaki, serta Besi Flat Tipis untuk bagian dalam. Kemudian atas besi dilakukan pengelasan untuk memperkuat struktur ini.



f. Pembuatan Rangka Atap

Pada tahapan ini akan dikerjakan pembuatan Atap dari Rangka sebagai ciri khas dari Minangkabau coral center.



g. Pengecoran dan Pengeringan

Sesudah mal cetakan substrat beton selesai dibuat, tahapan selanjutnya akan masuk pada proses pengecoran semen, direncanakan dilakukan dalam 1 hari. Selesai proses pengecoran, maka akan masuk pada proses pengeringan coran semen yang diperkirakan akan memakan waktu 2-3 minggu, menunggu sampai coran benar-benar kering dan tidak akan hancur apabila dimobilisasi ketempat lain.

h. Penenggelaman Kelaut

Setelah proses pengeringan coran selesai, tahapann selanjutnya adalah memindahkan coran substrat beton yang telah kering kelokasi. Substrat beton yang ditenggelamkan akan disusun didasar perairan oleh para penyelam yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Lama Pengerjaan

Lama waktu pengerjaan kegiatan direncanakan selama 3 bulan, sejak dimulai tahapan survey.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

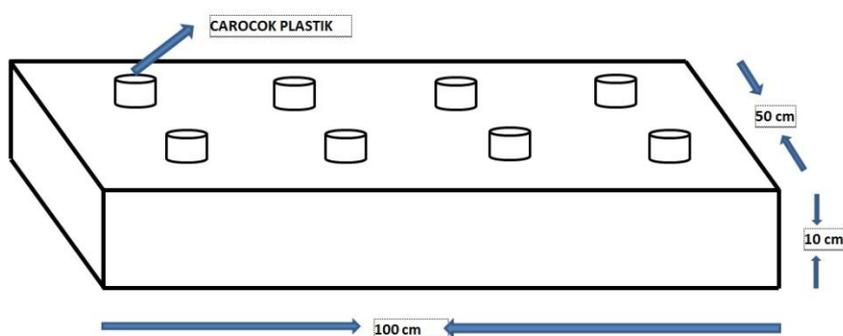
- Tumbuh dan berkembangnya karang yang ditransplantasikan
- Hidup dan berkembang biaknya koloni baru karang

4. Monitoring

Pasca pelaksanaan keseluruhan kegiatan akan dilakukan monitoring berkelanjutan secara swadaya yang meliputi :

- Pemantauan perkembangan taman terumbu karang
- Pemantauan pemanfaatan taman terumbu karang untuk lokasi wisata snorkling.

5. Gambar Rancangan Media Substrat Beton



6. Pendampingan berkelanjutan dan evaluasi

B. Pelatihan Pemandu Snorkeling

1. Peserta

Peserta Pelatihan pemandu snorkeling berasal dari pemuda yang termasuk dalam Kelompok Sadar Wisata Pantai Jati Desa Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai yang khusus membidangi wisata bahari.

2. Tujuan

Diharapkan para pemuda yang dilatih dan disertifikasi Senior Snorkel Diver dapat menjadi pemandu wisata snorkeling yang memiliki kemampuan snorkeling yang baik, sehingga dapat memandu tamu-tamu wisata snorkeling sesuai dengan prosedur keselamatan aktifitas snorkeling dan tidak merusak ekosistem biologi perairan di Kawasan Pantai Jati Desa Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

C. PELATIHAN FUN DIVING

1. Peserta

Peserta Pemandu Fun DIVING berasal dari pemuda yang termasuk dalam Kelompok Sadar Wisata Pantai Jati Desa Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai yang khusus membidangi wisata bahari.

2. Tujuan

Diharapkan para pemuda yang dilatih dan disertifikasi Diving dapat memiliki kemampuan dalam bidang penyelaman jenjang open water (A1). Dan dapat mejadi pemandu kegiatan fun diving.

D. PELATIHAN PERTOLONGAN MEDIS DASAR DAN CPR

1. Peserta

Peserta pelatihan berasal dari Pemuda Kawasan Pantai Jati Desa Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

2. Tujuan

Diharapkan para pemuda dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan medis Dasar dan CPR.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pembukaan Kegiatan Program Nagari Binaan Pengembangan Desa Wisata Bahari Berkonsep Sport Tourism Di Pantai Jati Desa Tuapejat

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Nagari binaan untuk pengembangan Wisata Bahari di Pantai Jati Desa Tuapejat, diikuti oleh masyarakat yang berasal dari Desa Tuapejat. Kegiatan Pembukaan ini dilakukan di Kantor Bappeda Kepulauan Mentawai, yang dihadiri oleh Kadisparpora, kepala dinas Bappeda dan Sekretaris LPPM Universitas Negeri Padang. Kegiatan ini secara resmi dibuka oleh Staf Ahli Bupati Kepulauan Mentawai.



Pembuatan Transplantasi Karang



Pelatihan Stand Up Paddle

Metode yang telah dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan kegiatan secara langsung. Peserta kegiatan berasal dari pemuda dan Remaja yang ada di Desa Tuapejat yang sangat potensial untuk mengembangkan wisata bahari. Pemberian materi terdiri dari 2 tahapan : Teori kelas dan latihan perairan terbuka.



Pelatihan Woodball

Metode yang dilakukan untuk pelatihan woodball ini dilakukan secara langsung. Peserta berasal dari pemuda dan remaja yang merupakan masyarakat Tuapejat yang berpotensi untuk mengembangkan wisata bahari di daerah Pantai Jati Kabupaten Tuapejat. Kegiatan pelatihan woodball ini di berikan dengan pemateri yang sudah ahli pada cabang woodball. Diharapkan dengan pelatihan ini bisa mengembangkan olahraga woodbal untuk mendukung pengembangan wisata bahari di Pantai Jati ini, karena woodball salah satu olahtaga yang bisa dilakukan di daerah Pantai.



Pelatihan Snorkeling Dan Fun Diving

Metode yang telah dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan kegiatan secara langsung. Peserta kegiatan berasal dari pemuda dan Remaja yang termasuk dalam Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Nagari Sungai Nyalo yang khusus membidangi wisata bahari. Pemberian materi terdiri dari 2 tahapan yaitu teori kelas dan perairan





Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Keelakaan Saat Olahraga Paddle Atau Saat Berenang Di Pantai

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara teori dan praktek dimana langsung disampaikan oleh pemateri yang ahli pada bidang pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan diikuti oleh pemda dan remaja yang ada di Desa Tuapejat. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk membekali masyarakat untuk melakukan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan pada wisatawan ataupun masyarakat di Pantai, atau saat melakukan olahraga paddle.



4. Kesimpulan

Program Desa Binaan di Desa Tuapejat menciptakan dampak positif yang signifikan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata dan pemberdayaan. Pembuatan transplantasi karang menjelma menjadi ekosistem wisata bahari yang menarik, sementara pelatihan standup paddle, woodball, snorkeling, dan fun diving memberikan keahlian baru dan peluang usaha. Masyarakat menjadi lebih terampil dan bersertifikasi dalam mendukung sektor pariwisata. Selain itu,

pelatihan P3K memberikan pengetahuan kritis untuk menjaga keselamatan wisatawan. Kesimpulannya, program ini berhasil menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal di Desa Tuapejat, memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi dan kesejahteraan mereka.

Rancangan kegiatan selanjutnya mencakup tiga aspek utama. Pertama, akan dilakukan pelatihan promosi Desa Wisata Bahari untuk meningkatkan kemampuan pemasaran dan visibilitas destinasi. Kedua, melibatkan eksplorasi dan identifikasi potensi wisata bahari yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Hal ini mencakup penelitian dan analisis untuk menentukan langkah-langkah pengembangan optimal. Ketiga, melibatkan pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi proyek pariwisata, dengan memonitor dampak positif terhadap ekonomi lokal dan lingkungan.

Daftar Pustaka

1. Arsyad Happy. 2013. Parawisata hayati menenangkan.(diakses tanggal 16 mei 2016)
2. BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015
3. Bakaruddin. (2008). "Perkembangan dan permasalahan Kepariwisata". Padang: UNP Press. Hal 98-117
4. Biro Hukum dan Komunikasi Publik Kementerian Pariwisata. 2016. Launching Festival Pesona Mentawai 2016. www.kemenpar.go.id
5. Daldjoeni. (2003). "Geografi Kota dan Desa". Bandung: PT Alumni. Hal 91
6. Depdiknas.2005. kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka
7. E. Suryatna dan Moekarto Mirman.2003. Dasar-dasar pendidikan rekreasi. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat tenaga Kependidikan
8. I Gde Pitan. (2009). "pengantar ilmu pariwisata". Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Kuntowijoyo, (1994). "Metodologi Sejarah". Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal 33.
9. Muljadi A.J. (2009). "kepariwisataan dan perjalanan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
10. Nyoman S. pendit, (2006). "Ilmu Pariwisata". Jakarta: pradnya Paramita
11. Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. Quranic Quetient. Jakarta: pustaka belajar
12. Esnoe Sanoesi. 1987. Rock Climbing Sebagai Olahraga Rekreasi. Diktat FPOK IKIP Jakarta.
13. Gamal suwantoro. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: andi offset
14. Hidayat Susilo. 2013. Macam-macam Expedisi perjalanan.(diakses tanggal 12 mei 2016)
15. Kementerian Pariwisata. 2013. Menduniakan Wisata Mentawai Melalui Surfing. www.kemenpar.go.id
16. <http://www.mentawaikita.com> diakses tanggal 10 Juni 2017
17. <http://www.sukumentawai.org> diakses tanggal 8 Juni 2017
18. <http://www.piknik.com> diakses tanggal 15 Juni 2017
19. Kementerian Pariwisata 2013. SIARAN PERS: Mentawai International Pro Surf Competition 2013. www.kemenpar.go.id
20. Minangkabaunews.com diakses tanggal 6 Juni 2017
21. Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Nomor 1 Tahun 2015. Tentang Kepariwisataan.
22. Peraturan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 26 Tahun 2014. Tentang Pedoman penetapan dan Pengelolaan Kawasan Pariwisata.
23. Peraturan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 67 Tahun 2018. Tentang Rencana Aksi Pengembangan Daerah Tujuan Desa Wisata Mapaddegat, Madobag, Muntei dan Katiet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018-2023.
24. Rospita Erivera , Refni Yulia , Livia Ersi. Perkembangan Wisata Bahari Di Desa Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 6 No. 2 Juli 2021 hlm 42-49 P-ISSN: 2460-5786 E-ISSN: 2684-9607
25. Roger L. Moore dan B.L. Driver.2005. Introduction To Outdoor Recreation
26. Rosmaneli.2014. konsep dasar pendidikan rekreasi. Padang : FIK UNP

27. Pranoto, N. W., Chaeroni, A., Gemaini, A., & Irawan, R. (2023). Pembelajaran Water Rescue Pada Kelompok Sadar Wisata Di Desa Tua Pejat Kepulauan Mentawai. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 3(1), 25-31.
28. Syafrianto, D., Sari, A. P., Chaeroni, A., & Arifan, I. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Sport Tourism di Kawasan Wisata Danau Talang Kabupaten Solok. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 2(2), 57-63.
29. Komaini, A., Wilis, R., Fudhla, N., Muchlis, A. F., & Oktavianus, I. (2022). Program Pengembangan Desa Wisata Bahari Berkonsep Sport Tourism Di Nagari Sungai Pinang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 2(1), 22-29.
30. Handayani, S. G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kenagarian Silokek Kabupaten Sijunjung Dalam Mengembangkan Potensi Olahraga tubing. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 3(1), 1-8.